

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan ilmu yang memiliki karakteristik di antaranya adalah terstruktur, hierarkis serta sistematis yang berarti bahwa suatu konsep serta prinsip yang termuat di dalamnya memiliki keterkaitan satu sama lain (Permana dan Sumarmo, 2013). Oleh karena itu, untuk mempelajari ilmu matematika perlu adanya kemampuan untuk mengaitkan antar konsep tersebut atau biasa disebut kemampuan koneksi matematis.

Menurut NCTM (2000) kemampuan koneksi matematis merupakan suatu kemampuan mengaitkan atau menghubungkan konsep-konsep matematika, yang meliputi konsep-konsep dalam matematika, dalam bidang ilmu lain selain matematika, dan dalam permasalahan yang muncul dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan koneksi matematis merupakan kemampuan dasar yang perlu dimiliki siswa dalam belajar matematika. Jika siswa tidak memiliki kemampuan koneksi matematis maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menghubungkan berbagai macam konsep yang terdapat dalam matematika maupun dengan pelajaran lain.

Pentingnya kemampuan koneksi matematis terkandung dalam tujuan pembelajaran matematika seperti yang terdapat dalam Kurikulum 2013, yaitu siswa mampu memahami konsep matematika, merupakan kompetensi dalam menjelaskan keterkaitan antar konsep dan menggunakan konsep maupun algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah

(Permendikbud, 2013). Sejalan dengan hal tersebut, *National Council Teachers of Mathematics* (NCTM, 2000) menyebutkan Kemampuan koneksi matematis merupakan satu dari lima kemampuan standar yang harus dimiliki oleh siswa dalam belajar matematika yang ditetapkan. Oleh karena itu, kemampuan koneksi dipandang perlu dimiliki oleh para siswa.

Sugiman (2008) mengatakan bahwa keterkaitan konsep dalam matematika memiliki peranan penting dalam mempelajari matematika, dari pengetahuan itu siswa memahami matematika secara menyeluruh dan mendalam. Ruspiani (2000) dan Yuniawati (2001) menemukan bahwa kemampuan koneksi matematis yang tergolong rendah maka mengakibatkan prestasi belajar siswa juga rendah karena terlalu banyak mengingat sehingga pembelajaran tidak optimal.

Kemampuan koneksi matematis berkontribusi terhadap prestasi siswa. Seperti dijelaskan dalam penelitian yang dilakukan oleh Mandur (2013) menyebutkan bahwa kontribusi kemampuan koneksi matematis secara langsung terhadap prestasi belajar matematika adalah 8,94%. Sedangkan besar kontribusi kemampuan koneksi matematis terhadap prestasi belajar matematika melalui disposisi matematis yaitu 19,36%. Jadi, total kontribusi kemampuan koneksi matematis terhadap prestasi belajar matematika adalah 28,3%. Pada penelitian yang dilakukan oleh Hadiyanto (2017) menemukan bahwa semakin baik kemampuan koneksi matematis akan semakin baik pula prestasi belajarnya.

Prestasi belajar matematika dapat juga dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari luar maupun dalam diri siswa antara lain kemauan, kemampuan, kecerdasan tertentu, kesiapan siswa, kesiapan guru, metode pembelajaran dan sebagainya. Hal lain yang mampu memberikan pengaruh adalah *gender*. Menurut Puspitawati (2013), kata “gender” dapat diartikan sebagai perbedaan peran, fungsi, status dan tanggung jawab pada laki-laki dan perempuan sebagai hasil dari bentukan (konstruksi) sosial budaya yang tertanam lewat proses sosialisasi dari satu generasi ke generasi berikutnya. Perbedaan *gender* tidak lagi hanya berkaitan dengan masalah biologis saja tetapi kemudian berkembang menjadi perbedaan kemampuan antara laki-laki dan perempuan (Sariroh, 2019)

Menurut Macoby dan Jacklyn (Nafi'an, 2011) laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan kemampuan antara lain sebagai berikut : 1) Perempuan mempunyai kemampuan verbal lebih tinggi daripada laki-laki. 2) Laki-laki lebih unggul dalam kemampuan penglihatan keruangan daripada perempuan. 3) Laki-laki lebih unggul dalam kemampuan matematika. Menurut Zhu (2007) siswa laki-laki dan perempuan memiliki pola penyelesaian masalah matematika yang berbeda. Hal ini disebabkan permasalahan matematika memerlukan langkah dan pendekatan sistematis untuk memperoleh solusi yang tepat. Terdapat pula perbedaan emosional, tingkah laku, pola berpikir dan kecerdasan antara laki-laki dan perempuan. Menurut Susento (Amir, 2013) perbedaan gender bukan hanya berakibat pada perbedaan kemampuan matematika, tetapi cara memperoleh pengetahuan matematika juga terkait

dengan perbedaan gender. Berdasarkan pendapat-pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tersebut, maka terkait dengan kemampuan koneksi antara siswa laki-laki dan perempuan akan memiliki perbedaan.

MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang merupakan sekolah yang baru didirikan pada tahun 2018. Sekolah ini beralamat di jalan Ajibarang – Wangon, Kecamatan Ajibarang, Kabupaten Banyumas yang mana merupakan sekolah menengah pertama memiliki konsep *boarding school*. Sekolah ini sudah memiliki 2 angkatan sejak pertama didirikan yang di dalamnya terdapat 5 rombel (rombongan belajar), antara lain 3 rombel di kelas VII dan 2 rombel di kelas VIII. Selain sekolah ini bisa dikatakan sekolah yang masih baru, hal menarik lainnya pada kelas VIII, pengelompokan rombel di pisahkan berdasarkan gender. Rombel putra memiliki 24 siswa sedangkan rombel putri memiliki 22 siswa. Oleh karena itu, peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Deskripsi Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang Ditinjau dari Gender”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas permasalahan yang dapat dirumuskan adalah bagaimana Kemampuan Koneksi Matematis Siswa Kelas VIII MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang ditinjau dari Gender. Materi yang digunakan pada penelitian ini adalah materi bangun ruang sisi datar.

C. Fokus Penelitian

Agar penelitian ini lebih fokus dan terarah, maka penelitian ini terbatas

pada deskripsi kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang ditinjau gender.

D. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang ditinjau dari gender pada materi bangun ruang sisi datar.

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Mengetahui gambaran kemampuan koneksi matematis siswa kelas VIII MTs Tahfiz Al-Qur'an Ar-Raudlah Ajibarang ditinjau gender.

2. Bagi Siswa

Agar siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam hal koneksi matematis.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan referensi terkait dengan kemampuan koneksi matematis siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat menambah ilmu dan pengalaman tentang bagaimana mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis siswa ditinjau gender.